

Penerapan teori portofolio pada pemilihan aset finansial

Tarigan, Halma, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20471564&lokasi=lokal>

Abstrak

Investasi merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat dan mengukur perekonomian suatu negara. Salah satu contoh dan bentuk investasi adalah saham perusahaan., di mana saham ini diperdagangkan di pasar modal.

Di Indonesia perkembangan pasar modal sejak tahun 1989 menunjukkan pasang surut yang menggembirakan. Perkembangan yang sangat pesat terjadi setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi di bidang ekonomi pada umumnya maupun di pasar modal pada khususnya. Perkembangan ini bisa dilihat dan jumlah emiten yang saat ini terdaftar maupun dari kapitalisasi pasar di Bursa Efek Jakarta.

Sampai pertengahan bulan Juni 1997, jumlah perusahaan yang menjadi emiten di Pasar modal Indonesia mencapai 308 perusahaan, terdiri dari 247 emiten saham dan 31 emiten obligasi serta 31 emiten saham dan obligasi. Dengan total emisi sebesar Rp. 68,671 triliun. Selain itu kemajuan pasar modal indonesia juga terlihat dari nilai kapitalisasi pasar yang mencapai 243,3 triliun.

Kesuksesan pasar modal tersebut di atas, tidak terlepas dari semakin banyaknya para investor melakukan investasi dalam bentuk saham. Hasil investasi pada saham terdiri dari capital gain dan deviden. Karena hasil dan saham itu diterima di masa yang akan datang, maka kemungkinan resiko selalu ada. Resiko yang dimaksud di sini adalah kemungkinan hasil yang akan kita dapatkan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Seorang investor dapat memperkecil resiko yang akan diterimanya dengan melakukan diversifikasi yang dikenal dengan portofolio saham, yaitu kepemilikan investasi lebih dari satu jenis. Misalnya dengan melakukan investasi pada saham perusahaan dan Sertifikat Bank Indonesia. Saham perusahaan adalah investasi yang beresiko dan Sertifikat Bank Indonesia adalah investasi yang tidak mempunyai resiko (bebas resiko).

Pada penulisan karya akhir ini, penulis mencoba untuk memecahkan masalah yang selalu dialami oleh para investor yaitu bagaimana membentuk suatu portofolio yang optimal. Masalah tersebut seperti objek-objek investasi apa saja yang akan dibeli dan berapa porsi masing-masing saham tersebut dan faktor-faktor yang penting diperhatikan dalam membentuk portofolio.

Dengan memilih 40 saham dan sekian banyak saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta sampai awal Februari 1997, penulis mencoba untuk menelitinya dari sudut pandang seorang investor. Dan 40 saham tersebut, kemudian akan dipilih saham-saham yang mempunyai tingkat pengembalian positif. Dan langkah selanjutnya memilih 10 saham yang terbaik untuk dibentuk dalam satu portofolio saham. Dua metode yang

digunakan dalam penulisan ini adalah metode Harry Markowitz dan Single Index Model yang dikembangkan oleh William Sharpe. Hasil dari kedua metode ini setelah melalui tahap pembahasan adalah sebagai berikut:

- Dengan menggunakan metode pendekatan H. Markowitz, di mana melakukan investasi semua pada aset beresiko maka tingkat pengembalian adalah sebesar 1,041% dan tingkat resiko sebesar 2,451%
- Dengan menggunakan metode pendekatan H. Markowitz, di mana melakukan investasi pada aset beresiko dan aset bebas resiko. Tingkat pengembalian adalah sebesar 1,661% dan tingkat resiko sebesar 3,249%.
- Dengan menggunakan metode pendekatan Single Index Model, di mana melakukan investasi semua pada aset beresiko, maka tingkat pengembalian adalah sebesar 0,708% dan tingkat resiko sebesar 1,710%.

Adapun Kombinasi portofolio dengan tingkat pengembalian paling tinggi adalah saham Astra Internasional (17,319%), Bimantara Citra (10,145%), Lippo Bank (3,335%), Lippo Land Development (31,252%), Mulialand (4,775%), Polysindo Eka Perkasa (2,215%), Putra Surya Perkasa (20,747%), Sinar Mas Multiarta (2,746/o), Tambang Timah (3,259%), Telekomunikasi Indonesia (4,297%) dan pada aset bebas resiko SBI (1,115%).

Pembentukan portofolio yang optimal tidak cukup hanya dilakukan satu waktu tertentu, melainkan harus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Faktor Judgment seseorang sangat menentukan hasil perhitungan dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun demikian penerapan prinsip-prinsip dasar dalam perhitungan dan pembentukan portofolio saham tidak berbeda.